

**MEKANISME KINERJA GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK MENCAPAI PEMBELAJARAN YANG OPTIMAL  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE KOTA PALU**

**Aniati**

*(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)*

**Rahmadini Warastuti**

*(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)*

***Abstract***

*This study was conducted to obtain an objective description of the mechanism of Indonesian language teachers to reach learning achievement optimally at Madrasah Aliyah in Palu. This study used descriptive qualitative approach to collect the data through observation, interviews, questionnaires and documentation and to analysis the data. The study indicated that the mechanism of Indonesian language teacher performance are that the teachers have (1) Prepared learning programs in accordance with the calendar in school education, (2) Made preparations to teach with reference to the approved curriculum in schools, (3) Made a list of student scores reported to the principal. The efforts of Indonesian language teachers to reach learning achievement optimally are that the teachers (1) Motivated their students to increase their inner motivation, (2) Prepared learning content that can stimulate the creativity of students' creativity, (3) Used the media or learning aids, (4) More emphases on the role and participation of students, and (5) Established two-way communication. Factors supporting the efforts of the teachers are (1) A curriculum that is accordance with the competence of students, (2) The method used in a variety of learning, (3) Students' high motivation and interest in learning.*

**Keywords:** *Performance Mechanism, Indonesian language teachers, Learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang penting, karena melalui pembelajaran, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. “Peserta didik merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang.”<sup>1</sup> Oleh karena itu, tugas pembelajaran yang utama adalah memberikan bimbingan agar peserta didik dapat bertambah pengetahuannya secara optimal. Pembelajaran optimal menuntut peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam belajarnya. Tugas guru adalah membimbing peserta didik, yakni mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan seperti mata pelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar. Muhammad Ali mengatakan bahwa, “Guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.”<sup>3</sup>

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/bernalarnya, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.<sup>4</sup> Segala mekanisme kinerja guru dilaksanakan peserta didik untuk mencapai pembelajaran, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik mengalami kendala yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Dengan demikian, bahwa

---

<sup>1</sup>Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 107.

<sup>2</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 66.

<sup>3</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 5.

<sup>4</sup><http://hestunodya.blogspot.com/2014/01/hakikat-pembelajaran-bahasa-indonesia.html> di akses pada tanggal 18 Oktober 2014

mekanisme kinerja guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu merupakan salah satu masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan semua di lembaga pendidikan.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian yakni: 1). Bagaimana gambaran mekanisme kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota palu? 2.) Bagaimana upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu?. 3). Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu dan bagaimana solusinya?

## **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

### **Mekanisme Kinerja Guru**

Mekanisme kinerja guru merupakan cara kerja seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Orang tua mendaftarkan peserta didiknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai: 1). Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya. 2). Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik. 3). Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. 4). Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui

permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya. 5). Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. 6). Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar. 7). Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya. 8). Mengembangkan kreativitas. 9). Menjadi pembantu ketika diperlukan.<sup>5</sup> Demikian beberapa peran yang harus dijalani seorang guru dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh para siswanya.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membentuk kompetensi dan kualitas pribadi peserta didiknya. Untuk mencapai hal demikian timbul pertanyaan, sebenarnya peran apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga peserta didik bisa berkembang optimal? Beragam pertanyaan tadi dapat menyebabkan demotivasi bagi seorang calon guru ataupun guru yang sudah lama mengabdikan. Apakah saya mampu menjadi guru yang ideal. Peran yang harus saya lakoni untuk menjadi guru yang ideal. Demikian pernyataan yang timbul dalam hati seorang guru yang berniat mengabdikan sisa hidupnya di dunia pendidikan. Pernyataan tersebut sebelumnya telah menggugah sejumlah pengamat dan ahli pendidikan. Mereka telah meneliti peran-peran apa yang harus dimiliki seorang guru supaya tergolong kompeten dalam pembelajaran maupun pergaulan di masyarakat.

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Adapun peran-peran guru yang dimaksudkan sebagai berikut:<sup>6</sup> 1). Guru sebagai Pendidik. 2). Guru sebagai Pengajar. 3). Guru sebagai Pembimbing. 4). Guru sebagai Pelatih. 5). Guru sebagai Penasehat. 6). Guru sebagai Pembaharu (Inovator). 7). Guru sebagai Model dan Teladan. 8). Guru sebagai Pribadi. 9). Guru sebagai Peneliti. 10). Guru sebagai Pendorong Kreativitas. 11). Guru sebagai Pembangkit Pandangan. 12). Guru sebagai Pekerja Rutin. 13). Guru Sebagai Pemindah Kemah. 14). Guru sebagai Pembawa Cerita. 15). Guru sebagai Emansipator. 16).

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Op.cit.*, h. 58.

<sup>6</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 19.

Guru sebagai Evaluator. 17). Guru sebagai Pengawet. 18). Guru sebagai Kulminator.

Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Freire juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik di semua tingkatan identik dengan watak berbicara.<sup>7</sup>

### **Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan belajar, akan difokuskan pada: 1). **Pembelajaran Bahasa.** Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.<sup>8</sup> 2). **Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.** Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Machfudz menjelaskan sebagai berikut.<sup>9</sup> 3). **Pendekatan Pembelajaran.** Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa. 4). **Metode Pembelajaran.** Istilah metode berarti perencanaan secara

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 75.

<sup>8</sup>Degeng, I.N.S. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*, (Malang: IKIP dan IPTDI, 1997), hlm. 54

<sup>9</sup>Machfudz, Imam, *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*, (Jurnal Bahasa dan Sastra UM, 2000), h. 23.

menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. 5). **Teknik Pembelajaran.** Istilah teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian pelajaran dalam kelas tertentu dalam jam dan materi tertentu pula. Teknik mengajar berupa berbagai macam cara, kegiatan, dan kiat (trik) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional. Saksomo menyebutkan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain (1) ceramah, (2) tanya—jawab, (3) diskusi, (4) pemberian tugas dan resitasi, (5) demonstrasi dan eksperimen, (6) meramu pendapat (*brainstorming*), (7) mengajar di laboratorium, (8) induktif, inkuiri, dan diskoveri, (9) peragaan, dramatisasi, dan ostensif, (10) simulasi, main peran, dan sosio-drama, (11) karya wisata dan bermain-main, dan (12) eklektik, campuran, dan serta—merta.<sup>10</sup>

## **Pembelajaran yang Optimal**

### **a. Hakikat Pembelajaran**

Pengertian umum tentang belajar pada hakekatnya hanya merupakan upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Secara psikologis pengertian ini tentu sangat sempit, karena pada dasarnya seorang peserta didik yang belajar akan membawa perubahan pada dirinya.

Seperti dikemukakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow, bahwa secara umum belajar dapat diartikan “sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Saksomo, Dwi. 1983. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.

<sup>11</sup> Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 1987), h. 14.

Hakikat pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut ialah: a). Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. b). Hasil pembelajarn ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. c). Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan. d). Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sustu tujuan yang ingin dicapai. e). Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.

Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Untuk itu pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dalam bab ini dibahas tentang pengertian pembelajaran dan keterkaitan dengan pengertian lain. Untuk itu bisa dijadikan acuan untuk mengetahui arti pembelajaran agar keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hal ini berarti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh insting atau kebiasaan.

Teori-teori pembelajaran yang harus diketahui adalah beragam dan kesemuanya berperan penting terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Seperti menurut teori perkembangan kognitif proses pembelajaran akan berhasil apabila disesuaikan dengan peringkat perkembangan kognitif siswa. Proses kognitif siswa hendaknya mendapat perhatian dari guru, kemudian hendaknya lingkungan memberikan dukungan bagi proses pembelajaran, dan guru membantu siswa dalam mengembangkan perilaku pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 1

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>13</sup> Oleh Imran Manan diberi predikat sebagai tokoh kunci dalam suatu proses pendidikan sebagaimana pada uraian di bawah ini:

*Guru merupakan tokoh kunci dalam proses transformasi manusia Indonesia menjadi insan Pancasila yang inovatif dan kreatif. Dalam sistem persekolahan, kurikulum, tenaga non pengajar, prasarana, sarana adalah penting, tetapi tanpa guru yang bermutu, guru yang berdedikasi yang berwibawa serta masukan lain tidak berarti banyak*<sup>14</sup>

### **b. Ciri-ciri Pembelajaran**

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut: a). Motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.<sup>15</sup> b). Bahan belajar. c). Alat bantu belajar. d). Suasana belajar. e).Kondisi siswa yang belajar.

### **c. Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar dan belajar. Di dalamnya ada dua aspek yaitu guru dan peserta didik atau dengan istilah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar, aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.

Ali Imron mengemukakan bahwa pembelajaran terciptanya suasana sehingga dalam siswa belajar. Tujuan pembelajaran

---

<sup>13</sup>Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4.

<sup>14</sup>Ivan Illich, *Bebas dari Sekolah*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1992), h. 2.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 8

haruslah menunjang tujuan belajar siswa.<sup>16</sup> Menurut Natawidjaja mengemukakan pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan untuk memperoleh hasil belajar dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Ahmadi Rohani mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu prinsip aktivitas, prinsip motivasi, prinsip individualitas, prinsip lingkungan, prinsip konsentrasi, prinsip kerja sama serta prinsip efisiensi dan efektivitas.<sup>18</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Populasi penelitian ini meliputi semua Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya hanya 10 orang, maka populasi tersebut sekaligus dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini digunakan empat macam teknik atau cara pengumpulan data diantaranya: Observasi, Wawancara, mengedarkan kuesioner, mengkaji dokumen sekolah yang berhubungan dengan siswa yang berkesulitan belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dan deskriptif. analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya.<sup>19</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

---

<sup>16</sup>Ali Imron, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 43.

<sup>17</sup>R. Natawidjaja, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Depdikbud, 1991), h. 23.

<sup>18</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 4

<sup>19</sup>M. Toha Anggoro, dkk., *Op.cit.*, h. 6.12.

atau generalisasi.<sup>20</sup> Maka dengan ini, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah data dianalisis dengan menggunakan model analisis statistik deskriptif dengan rumus frekwensi dan persentase:

$$\frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: F : frekuensi  
N : jumlah responden

## HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian tentang mekanisme kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu meliputi tiga hal, yaitu: (1) gambaran mekanisme kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu, (2) upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu, dan (3) faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota palu dan bagaimana solusinya.

### **Gambaran Mekanisme Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah se-Kota palu**

Indikator yang dikembangkan dalam gambaran mekanisme kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota palu adalah (1) guru menyusun program pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah, (2) guru membuat persiapan mengajar dengan mengacu pada kurikulum yang sudah disahkan di sekolah, (3) guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dibuat, (4) guru melaksanakan evaluasi setelah materi pembelajaran selesai diajarkan, dan (5) guru membuat daftar nilai siswa kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskripsi data berikut ini.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XI. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 21.

- a. Guru menyusun program pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah

Tabel 1. Guru menyusun program pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju (SS)	9	90.00
	Setuju (S)	1	10.00
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

- b. Guru membuat persiapan mengajar dengan mengacu pada kurikulum yang sudah disahkan di sekolah

Tabel 2. Guru membuat persiapan mengajar dengan mengacu pada kurikulum yang sudah disahkan di sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat setuju (SS)	7	70.00
	Setuju (S)	3	30.00
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

- c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dibuat

Tabel 3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dibuat

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat setuju (SS)	8	80.00
	Setuju (S)	2	20.00
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

- d. Melaksanakan evaluasi setelah materi pembelajaran selesai diajarkan

Tabel 4. Melaksanakan evaluasi setelah materi pembelajaran selesai diajarkan

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat setuju (SS)	11	84.62
	Setuju (S)	2	15.38
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		13	100.00

- e. Guru membuat daftar nilai siswa kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah

Tabel 5. Guru membuat daftar nilai siswa kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat setuju (SS)	1	10.00
	Setuju (S)	7	70.00
	Cukup setuju (CS)	2	20.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

Sesuai hal tersebut diatas, Burhan (Guru Bahasa Indonesia pada MAN 1 Palu) mengemukakan bahwa:

*Mekanisme kinerja guru Bahasa Indonesia adalah guru menyusun silabus dan RPP, guru menyiapkan materi ajar dan penilaian sesuai dengan petunjuk-petunjuk dari kepala sekolah dengan koordinasi oleh Wakamad Bidang Kurikulum, kemudian biasanya diakhir pembelajaran anak-anak dibiasakan untuk mempraktikkan, seperti membaca Alqur'an, shalat berjamaah, dll.<sup>21</sup>*

Mekanisme kinerja guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai: a). Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya. b). Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik. c). Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. d). Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya. e). Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. f). Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar. g). Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya. h). Mengembangkan kreativitas. i). Menjadi pembantu ketika diperlukan<sup>22</sup>.

### **Upaya Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mencapai Pembelajaran yang Optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu**

Indikator yang dikembangkan dalam hal upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu adalah: (1) guru memotivasi siswa agar keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa muncul sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang

---

<sup>21</sup>Burhan, (Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Palu), *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2014.

<sup>22</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 58.

maksimal, (2) guru mempersiapkan isi pembelajaran yang dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk belajar lebih tekun, (3) guru memanfaatkan media atau alat bantu dalam pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa jelas, (4) guru menjalin komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) sehingga hubungan guru dan siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama, dan (5) guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran berdasarkan kondisi dan karakter siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskripsi data berikut ini.

- a. Guru memotivasi siswa agar keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa muncul sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang maksimal

Tabel 6. Guru memotivasi siswa agar keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa muncul sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang maksimal

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat setuju (SS)	7	70.00
	Setuju (S)	3	30.00
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
	Jumlah	10	100.00

- b. Guru mempersiapkan isi pembelajaran yang dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk belajar lebih tekun

Tabel 7. Guru mempersiapkan isi pembelajaran yang dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk belajar lebih tekun

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat setuju (SS)	5	50.00
	Setuju (S)	5	50.00
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

c. Guru memanfaatkan media atau alat bantu dalam pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa jelas

Tabel 8. Guru memanfaatkan media atau alat bantu dalam pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa jelas

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat setuju (SS)	1	10.00
	Setuju (S)	9	90.00
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

d. Guru menjalin komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) sehingga hubungan guru dan siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama

Tabel 9. Guru menjalin komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) sehingga hubungan guru dan siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
9	Sangat setuju (SS)	7	70.00
	Setuju (S)	2	20.00
	Cukup setuju (CS)	1	10.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

- e. Guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran berdasarkan kondisi dan karakter siswa

Tabel 10. Guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran berdasarkan kondisi dan karakter siswa

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
10	Sangat setuju (SS)	5	50.00
	Setuju (S)	5	50.00
	Cukup setuju (CS)	0	0.00
	Kurang setuju (KS)	0	0.00
	Tidak setuju (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

Sesuai hal tersebut, Fathya Santari (Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Palu) menyatakan bahwa:

*Upaya guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal adalah yang pertama guru harus kreatif membangkitkan semangat belajar siswa, guru juga harus mempersiapkan materi ajar yang sesuai indikator kemudian disampaikan dengan metode belajar yang sesuai, guru harus lebih menghidupkan kelas dengan lebih mengaktifkan siswa dalam belajarnya dalam artian siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memecahkan suatu masalah dalam belajar.<sup>23</sup>*

<sup>23</sup>Fathya Santari, (Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Palu), *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2014.

Sehubungan dengan hasil wawancara tersebut, dalam kaitannya dengan pengajaran ada sembilan langkah yang harus ditempuh untuk mencapai pembelajaran yang optimal yaitu: a). Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa. b). Memberikan informasi kepada siswa mengenai tujuan pengajaran. c). Merangsang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. d). Menyampaikan isi yang akan dibahas sesuai dengan topik. f). Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa. g). Memberikan penegasan kepada perilaku pembelajaran siswa. h). Memberikan umpan balik terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa. i). Melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mencapai Pembelajaran yang Optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu dan Bagaimana Solusinya.**

Indikator yang dikembangkan dalam hal faktor pendukung dan penghambat upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu dan bagaimana solusinya adalah (1) kurikulum yang ada sesuai dengan kompetensi siswa, (2) materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) metode yang digunakan dalam pembelajaran beragam, (4) tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, (5) motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi, (6) jam pelajaran yang tersedia cukup, (7) tersedianya perpustakaan yang memadai, (8) kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas, (9) kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa, dan (10) lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya pembelajaran optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskripsi data berikut ini.

a. Kurikulum yang ada sesuai dengan kompetensi siswa

Tabel 11. Kurikulum yang ada sesuai dengan kompetensi siswa

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
11	Sesuai (S)	8	80.00
	Kurang sesuai (KS)	2	20.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

## b. Materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa

Tabel 12. Materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
12	Sesuai (S)	8	80.00
	Kurang sesuai (KS)	2	20.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

## c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran beragam

Tabel 13. Metode yang digunakan dalam pembelajaran beragam

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
13	Sesuai (S)	8	80.00
	Kurang sesuai (KS)	2	20.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
Jumlah		10	100.00

## d. Tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran

Tabel 14. Tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
14	Sesuai (S)	7	70.00
	Kurang sesuai (KS)	2	20.00
	Tidak sesuai (TS)	1	10.00
Jumlah		10	100.00

## e. Motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi

Tabel 15. Motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
15	Sesuai (S)	7	70.00
	Kurang sesuai (KS)	3	30.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
	Jumlah	10	100.00

## f. Jam pelajaran yang tersedia cukup

Tabel 16. Jam pelajaran yang tersedia cukup

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
16	Sesuai (S)	9	90.00
	Kurang sesuai (KS)	1	10.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
	Jumlah	10	100.00

## g. Tersedianya perpustakaan yang memadai

Tabel 17. Tersedianya perpustakaan yang memadai

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
17	Sesuai (S)	6	60.00
	Kurang sesuai (KS)	4	40.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
	Jumlah	10	100.00

## h. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas

Tabel 18. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
18	Sesuai (S)	4	40.00
	Kurang sesuai (KS)	6	60.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
	Jumlah	10	100.00

## i. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa

Tabel 19. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
19	Sesuai (S)	6	60.00
	Kurang sesuai (KS)	4	40.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
	Jumlah	10	100.00

j. Lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya pembelajaran optimal

Tabel 20. Lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya pembelajaran optimal

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
20	Sesuai (S)	10	100.00
	Kurang sesuai (KS)	0	0.00
	Tidak sesuai (TS)	0	0.00
	Jumlah	10	100.00

Faktor penghambat upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota palu adalah (1), Materi pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, (2), ketersediaan perpustakaan yang kurang memadai (3) jam pelajaran yang tersedia kurang cukup, dan (4) tidak tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Sesuai hal tersebut di atas, Iramaya (Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Model Palu) mengemukakan bahwa:

*Faktor pendukung upaya guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal adalah di antaranya jam pelajaran yang tersedia cukup, kerjasama yang sangat baik antara guru, siswa dan orang tua siswa, lingkungan sekolah sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang optimal, kurikulum dan materi pembelajaran sesuai kompetensi siswa. Sedangkan yang menghambat guru dalam upaya mencapai pembelajaran yang optimal adalah*

*tidak tersedianya perpustakaan yang memadai serta kurang kedisiplina siswa dalam penyelesaian tugas-tugasnya.*<sup>24</sup>

Sehubungan hal tersebut di atas, dalam aktivitas pembelajaran ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi, namun faktor integratifnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Keenam faktor pendidikan tersebut meliputi:

a. Faktor Tujuan

Dalam praktik pendidikan, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai (dimiliki) oleh peserta didiknya. Menurut Langeveld dalam bukunya *Beknopte Teoretische Pedagogik* dibedakan adanya macam-macam tujuan, yaitu (i) tujuan umum, (ii) tujuan tak sempurna, (iii) tujuan sementara, (iv) tujuan perantara, dan (v) tujuan insidental.

b. Faktor Pendidik

Pendidik dapat dibedakan menjadi dua kategori sebagai berikut: 1). Pendidik menurut kodrat, yaitu orang tua dan 2). Pendidik menurut jabatan, yaitu guru<sup>25</sup>.

Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati peserta didik manusia dilahirkan oleh orang tuanya dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua terutama bayi itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa. Hubungan orang tua dengan peserta didiknya dalam hubungan edukatif, mengandung unsur dasar, yaitu: (i) unsur kasih sayang terhadap pendidik peserta didik dan (ii) unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan peserta didik.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan, menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan

---

<sup>24</sup> Iramaya (Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Model Palu), *Wawancara*, pada tanggal 22 Agustus 2014.

<sup>25</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 5.

negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima dari guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru sikap-sikap yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain (i) kasih sayang terhadap peserta didik (ii) tanggung jawab kepada tugas pendidik.

#### c. Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang aktif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini makin cepatnya perubahan sosial, dan bakat penemuan teknologi, maka komunikasi antara manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang. Seperti: 1). Lingkungan di mana peserta belajar secara kebetulan dan kadang-kadang di sini mereka belajar tidak berprogram. 2). Lingkungan belajar di mana peserta didik belajar secara sengaja dan dikehendaki. 3). Sekolah di mana peserta didik belajar mengikuti program yang telah ditetapkan. 4). Lingkungan pendidikan optimal, di sekolah yang ideal di mana peserta dapat melakukan cara belajar siswa aktif sekaligus menghayati nilai-nilai<sup>26</sup>.

Secara teoretis peserta didik bisa berkembang secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif optimal, jika mendapat konteks lingkungan yang keempat tersebut.

#### d. Faktor Isi Materi Pendidikan

Yang termasuk dalam materi pendidikan adalah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan pada keluarga, sekolah dan masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan bahan/materi pendidikan, yaitu: 1). Materi harus sesuai dengan materi pendidikan. 2). Materi harus sesuai dengan peserta didik.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 14.

e. Faktor Metode Pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka di samping dibutuhkan pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

f. Faktor Situasi Lingkungan

Lingkungan dapat dikatakan positif apabila dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik-peserta didik untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh peserta didik di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru-guru agama, juga keluarganya patut terhadap ajaran agama ditambah dengan lingkungan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang aktif menjalankan ajaran agama, maka pribadi peserta didik akan terbina dengan keadaan seperti itu juga. Sedangkan lingkungan dikatakan negatif apabila keadaan sekitar peserta didik itu tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan dan pendidikan peserta didik didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama: Gambaran mekanisme kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu adalah (1) guru menyusun program pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah, (2) guru membuat persiapan mengajar dengan mengacu pada kurikulum yang sudah disahkan di sekolah, (3) guru membuat daftar nilai siswa kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah, (4) melaksanakan evaluasi setelah materi pembelajaran selesai diajarkan, dan (5) guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dibuat.

Kedua: Upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri

se-Kota Palu, yaitu (1) guru memotivasi siswa agar muncul keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, (2) guru mempersiapkan isi pembelajaran yang dapat merangsang daya cipta siswa, (3) guru memanfaatkan media atau alat bantu dalam pembelajaran, (4) guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, dan (5) guru menjalin komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya).

Ketiga: Faktor pendukung upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu adalah (1) kurikulum yang ada sesuai dengan kompetensi siswa, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran beragam, (3) motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi, (4) kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas, (5) kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa, dan (6) lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya pembelajaran optimal. Sedangkan faktor penghambat upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai pembelajaran yang optimal di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Palu adalah (1) materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) ketersediaan perpustakaan yang kurang memadai, (3) jam pelajaran yang tersedia kurang cukup, dan (4) kurang tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1995). *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Imron. (1996). *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Muhammad Ali. (1987). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Algensindo.
- Muhammad Ali. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi guru profesional Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

- Degeng, I.N.S. (1997). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*, Malang: IKIP dan IPTDI.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://hestunodya.blogspot.com/2014/01/hakikat-pembelajaran-bahasa-indonesia.html> di akses pada tanggal 18 Oktober 2014
- Ivan Illich. (1992). *Bebas dari Sekolah*, Jakarta: Sinar Harapan.
- M. Toha Anggoro. dkk. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Machfudz, Imam. (2000). *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*, Jurnal Bahasa dan Sastra UM.
- Nur Uhbiyati. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam I*, Cet. III; Bandung: Pustaka Setia.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabl-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- R. Natawidjaja. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Saksomo, Dwi. (1983). *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XI. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. D. Gunarsa. (1989). *Psikologi perkembangan: Peserta didik dan Remaja* Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. (2003) *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional.
- Zakiah Daradjat. (2008). *Metode Khusus Pembelajaran Agama Islam* Cet IV, Jakarta: Bumi Aksara.